

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Munculnya keinginan konsumen yang sekarang mulai mengarah pada produk yang ramah lingkungan (*green consumer*), mendorong industri untuk mempertimbangkan produk yang memperhatikan aspek lingkungan. Produk yang memperhatikan aspek lingkungan dikenal dengan sebutan *green product*. Menurut Nugraha (2002) *green product* adalah suatu produk yang dirancang dan diproses dengan suatu cara untuk mengurangi efek-efek yang dapat mencemari lingkungan, baik dalam produksi, pendistribusian dan pengkonsumsian.

Perkembangan *green product* yang selama ini banyak diteliti di Indonesia didominasi oleh produk manufaktur seperti barang elektronik dan *meubelair* atau peralatan rumah tangga. Masih sedikit penelitian tentang pengembangan *green product* pada produk pangan olahan, karena masih banyak produsen pangan olahan pada umumnya hanya memperhatikan aspek sosial untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan aspek ekonomi untuk memperoleh profit sebanyak-banyaknya. Hal ini dikarenakan banyak produsen pangan olahan masih belum mengerti mengenai produk yang ramah lingkungan pada produk pangan olahan, karena berpikir akan mengalami pengeluaran yang cukup banyak dan mendapatkan keuntungan yang sedikit. Dengan menerapkan aspek lingkungan pada produk pangan olahan dapat membuat produk yang inovatif dan menciptakan nilai tambah yang unik tidak hanya dari pembentukan harga jual tetapi terhadap keseluruhan aktivitas bisnis yang dapat menunjang keuntungan perusahaan untuk tetap dapat bertahan di industri pangan olahan. Produk pangan olahan yang banyak digemari oleh konsumen salah satunya adalah produk kerupuk ikan.

Salah satu produk kerupuk ikan yang banyak digemari di Madura adalah kerupuk amplang. IKM UD. Bintang adalah industri yang bergerak dalam pengolahan kerupuk amplang yang terletak di Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Dalam pengolahannya industri UD. Bintang mengolah kerupuk amplang dari bahan baku utama yaitu ikan tenggiri yang dicampur dengan tepung tapioka, telur dan bumbu lainnya. IKM UD. Bintang dalam pengolahannya masih menggunakan cara tradisional untuk memproduksi kerupuk amplang dan masih belum menerapkan tentang aspek lingkungan.

Dengan menerapkan tentang aspek lingkungan pada produk kerupuk amplang, industri akan semakin inovatif menciptakan nilai tambah yang unik dan dapat menunjang keuntungan perusahaan dalam mencapai peningkatan volume penjualan yang akan membuat bagian produksi pengolahan kerupuk amplang menjadi semakin efisien.

Upaya pengembangan sebuah produk ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain *Importance and Performance Analysis* (IPA), *Service Quality* (SERVQUAL) dan *Quality Function Deployment* (QFD). Secara umum metode yang digunakan adalah pendekatan QFD karena memiliki kelebihan dalam mengidentifikasi harapan dan keinginan konsumen, tingkat kepentingan atribut produk, tingkat kepuasan konsumen dan pengembangan yang perlu dilakukan untuk perbaikan kualitas produk (Suryaningrat 2010). Jika dikembangkan menjadi produk ramah lingkungan maka metode QFD dimodifikasi untuk menambahkan pengembangan dalam aspek lingkungan menjadi *Green Quality Function Deployment* (*Green QFD*). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Alfarsza *et al.* (2016) tentang Usulan Perbaikan Produk Kain Di PT. Cemara Abadi Textile menghasilkan produk kain *grey* yang berkualitas baik, digunakan aman, ramah lingkungan dan ekonomis. Pada penelitian Astuti *et al.* (2004) tentang Evaluasi Konsep Produk Dengan Pendekatan *Green Quality Function Deployment II* menghasilkan produk lampu yang berkualitas baik, ramah lingkungan dan berbiaya rendah. Penelitian Rucitra dan Ciptomulyono (2010) menghasilkan produk yang ramah lingkungan pada produk kursi makan yang dapat mereduksi dampak lingkungan, memenuhi kebutuhan konsumen dan mereduksi biaya yang rendah. Penelitian yang dilakukan Asshidiq (2013) tentang Penerapan *Green Quality Function Deployment II* (GQFD II) Untuk Pengembangan Produk Bentonite Ramah Lingkungan Di PT. Bentonite Abdi Jaya Klaten menghasilkan pengembangan produk yang dapat memenuhi aspek kualitas, lingkungan dan biaya sesuai keinginan konsumen.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik produk kerupuk amplang yang ramah lingkungan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen?

2. Bagaimana cara mengembangkan produk kerupuk amplang yang ramah lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen?

1.3. Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada pengembangan produk kerupuk amplang ramah lingkungan yang sesuai dengan keinginan konsumen.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik produk kerupuk amplang yang ramah lingkungan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.
2. Mengembangkan produk kerupuk amplang yang ramah lingkungan sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen dengan pendekatan *Green Quality Function Deployment (Green QFD)*.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen tentang produk kerupuk amplang yang sesuai dengan *green product*.
2. Dapat mengembangkan produk kerupuk amplang yang ramah lingkungan sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen.
3. Memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai produk yang ramah lingkungan dan tidak berdampak negatif pada lingkungan sekitar.